

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI HIDROPONIK MATUARI DI KELURAHAN PANIKI BAWAH KOTA MANADO

*Income Analysis of “Matuari” Hydroponic Farming in Paniki Bawah, Manado City*

**Moh. Rifaldi Ismail, Elsje Pauline Manginsela, dan Gene H. M. Kapantow**  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the income of Matuari Hydroponic farming in Paniki Bawah City, Manado. This research was conducted for 3 months, starting from February to April 2019. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the help of a list of questions prepared in advance. Secondary data were obtained from various sources related to the problems discussed in this study. The results showed that, the income of Matuari Hydroponic farming for celery plants was Rp. 6,216,860.2, with a planting period of 3 months. For caisin plants the farming income was Rp. 640,097.1, with a planting period of 1.5 months. Therefore, the total income of Matuari Hydroponics for 4.5 months planting period was Rp. 6,856,957.3.*

**Keywords:** *Income, Farming, Matuari, Hydroponic*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia karena merupakan sektor yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia akan sandang dan pangan. Meningkatnya populasi manusia membuat kebutuhan pertanian semakin meningkat. Pentingnya kesadaran akan kualitas makanan bagi kesehatan, mendorong sektor pertanian perlu menghasilkan output yang berkualitas. Ada beberapa masalah yang mengemuka diantaranya adalah ketersediaan lahan semakin sedikit, ini disebabkan oleh konversi lahan oleh manusia. Produktifitas hasil pertanian dituntut tinggi, namun dengan ketersediaan lahan yang semakin menipis terutama di kota maka sistem Hidroponik merupakan solusi yang efektif.

Hidroponik merupakan salah satu seni menanam tumbuhan tanpa menggunakan media tanah (Setiawan, 2017). Hidroponik juga merupakan sebuah solusi bagi masyarakat untuk mempertahankan lahan hijau dalam mengatasi kehidupan kota yang mulai tercemar dan kurangnya udara sejuk dalam suasana kehidupan di kota, serta menyempitnya ketersediaan lahan pekarangan untuk pertanian ditambah lagi merupakan salah satu solusi untuk ketahanan pangan. Menurut Rukmini dan Pertiwi dalam Purwanto (2005), ada beberapa cara Hidroponik yang semuanya punya persiapan yang sama yaitu meliputi penyediaan media, bibit dan nutrisi (hara). Seperti makhluk hidup yang lain tanaman juga tidak dapat tumbuh dan berkembang bila tidak ada pemasukkan berupa zat gizi dalam bentuk makanan atau nutrisi. Pemberian nutrisi yang lengkap dan teratur dapat menjamin pertumbuhan yang sempurna. Berbeda dengan pertanian konvensional yang menggunakan tanah sebagai media tanam, maka sistem Hidroponik dapat menggunakan media tanam berupa sabut kelapa ataupun dapat menggunakan rockwool

yang umum digunakan dalam sistem Hidroponik. Media sabut kelapa dapat digunakan seperti halnya rockwool untuk pertumbuhan tanaman dan ada juga yang menggunakan Styrofoam sebagai media tanam.

Bertanam dengan teknik Hidroponik dapat dijadikan sebagai hobi bahkan belajar untuk menciptakan lingkungan hijau sendiri di sekitar rumah. Pertanian Hidroponik dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi sendiri sayuran dan buah-buahan yang ditanam. Hidroponik juga dapat dijadikan sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang besar.

Menurut Winardi dalam Sari (2016), pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani. Keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Saat ini masih banyak masyarakat yang bercocok tanam dengan menggunakan media tanah, karena bagi masyarakat bercocok tanam menggunakan Hidroponik memerlukan biaya yang mahal dan harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup agar berhasil dalam melakukan pertanian yang menggunakan teknik Hidroponik.

Penduduk Sulawesi Utara khususnya Kota Manado sudah ada yang mulai melakukan pertanian dengan teknik Hidroponik baik sebagai hobi maupun dengan tujuan komersial. Salah satu tempat yang telah melakukan teknik Hidroponik untuk tujuan komersial yaitu Hidroponik Matuari yang terletak di Jalan Bako, Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget-Manado. Hidroponik Matuari menanam 2 jenis tanaman Hidroponik yaitu seledri (*Apium Graveolens*) dan caisin (*Brassica Chinensis* Var *Parachinensis*). Proses Tanam Hidroponik Seledri dan Caisin ditanam secara bergilir mulai menanam seledri sampai panen dilanjutkan lagi menanam caisin sampai panen. Hal ini disebabkan karena, tanaman caisin digunakan sebagai

pengendali hama. Pengembangan usahatani Hidroponik Matuari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, perlu dikaji besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani Hidroponik Matuari.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado?

### **Tujuan Penelitian**

Menganalisis pendapatan usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado.

### **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha Hidroponik Matuari, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha.
2. Bagi penelitian lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik sebagai bahan informasi tentang pendapatan usahatani Hidroponik.
3. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan kepada pemerintah Daerah (PEMDA) setempat khususnya dinas/instansi terkait sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung dan menggali potensi daerah serta menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan sektor pertanian yang berbasis pada Hidroponik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Februari sampai April 2019 yang dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di usaha Hidroponik Matuari, Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget-Manado.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara untuk data primer, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan kuesioner (daftar pertanyaan). Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Hidroponik Matuari.
- b. Studi kepustakaan untuk data sekunder, yaitu pengumpulan data dan bahan penelitian yang diperoleh dari buku, internet melalui google untuk skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden meliputi:
  - a. Jenis Kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seseorang lahir.
  - b. Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai sekarang.
  - c. Pendidikan adalah proses pendidikan formal yang diikuti.
  - d. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga.
2. Jumlah produksi adalah jumlah produksi seledri dan caisin dalam satu kali masa tanam sampai panen (kg).
3. Harga jual Rp/ kg seledri dan caisin pada saat panen (Rp)
4. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani seledri dan produksi, meliputi:
  - a. Biaya Tetap  
Biaya Penyusutan alat adalah alat yang dihitung penyusutannya yaitu Instalasi hidroponik. Menurut Kuswadi dalam

Wardani (2008), yaitu untuk menghitung besar biaya penyusutan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan Alat (Rp)} = \frac{\text{Nilai Investasi Awal} - \text{Nilai Investasi Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b. Biaya tidak tetap (Biaya Variabel)

- 1). Biaya sarana produksi :

- Bibit/benih

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan produksi suatu komoditas. Biaya pembelian benih. (Rp)

- Nutrisi

Nutrisi adalah kandungan nutrisi atau unsur hara berupa zat-zat kimia yang dibutuhkan oleh tanaman untuk melanjutkan siklus hidupnya. Nutrisi yang digunakan dalam tanaman Hidroponik Matuari adalah Nutrisi AB Mix. (Rp).

- 2). Listrik

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik permasa tanam sampai panen. (Rp)

- 3). Rockwool

Rockwool merupakan media tanam anorganik yang berbentuk menyerupai busa, memiliki serabut-serabut halus dan bobotnya sangat ringan. Biaya pemelian Rockwool (Rp)

- 4). Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upah per hari kerja (Rp/hari)

- c. Biaya Total yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali masa tanam sampai panen (Rp).
- 5. Penerimaan yaitu jumlah uang yang diterima pengusaha Hidroponik sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor (penerimaan) dan dinyatakan dalam rupiah, serta dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR=Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Revenue/total penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah produk yang terjual pada masa panen (kg)

P = Price/harga yang terjual pada masa panen (Rp)

- 6. Pendapatan usahatani Hidroponik yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dilengkapi juga dengan data kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis kualitatif digunakan dengan maksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data secara mendalam tentang karakteristik responden. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dengan biaya yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

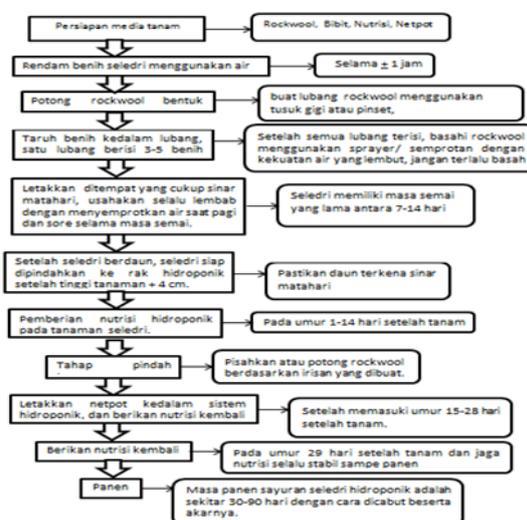
### Deskripsi Umum Usaha Hidroponik Matuari

Usaha Hidroponik Matuari, berdiri pada tahun 2016. Dikelola oleh Ibu Yohana Lumanaw dan suaminya. Usaha ini bertempat di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget Kota Manado. Awal mula usaha ini hanyalah coba-coba. Ibu Yohana Lumanaw belajar tentang Hidroponik secara otodidak ditahun 2017,

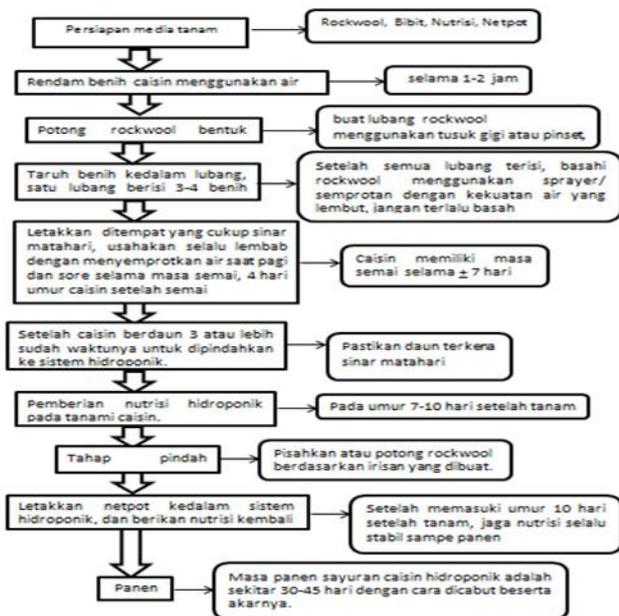
karena melihat peluang bisnis yang baik dari usaha ini dan juga di Kelurahan Paniki Bawah belum ada usaha yang sama persis sehingga ibu Yohana sudah mengembangkan Hidroponiknya, memproduksi dan juga memasarkan hasil produksinya. Hasil dari produksi ini di jual ke pasar tradisional dengan menggunakan kendaraan milik pribadi. Bukan hanya dijual ke pasar tetapi, Ibu Yohana juga menjual langsung di rumahnya.

### Proses Tanam Hidroponik

Secara garis besar proses tanam hidroponik terdiri dari pembibitan peremajaan dan pengembangan. Proses pembibitan berupa kegiatan dari persiapan media tanam sampai dengan pemindahan media tanam ke rak hidroponik. Proses peremajaan dari pemindahan media tanam ke rak hidroponik sampai dengan pemberian nutrisi pada tahap pertama. Proses pengembangan dari pemberian nutrisi tahap kedua sampai dengan panen.



Gambar 1. Proses Tanam Hidroponik Seledri



Gambar 2. Proses Tanam Hidroponik Caisin

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Responden usahatani Hidroponik Matuari berjenis kelamin perempuan, berusia 53 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) dan responden hidup bersama suami dan seorang anak.

### Usahatani Hidroponik

#### 1. Jumlah produksi

Berdasarkan hasil penelitian, untuk Hidroponik seledri dan caisin dengan jumlah media tanam masing-masing sebanyak 944 netpot. Jumlah media tanam Hidroponik seledri dari 944 netpot menghasilkan 188,8 kg. Hal ini karena, 5 netpot Hidroponik seledri menghasilkan 1 kg. Untuk caisin Jumlah media tanam Hidroponik caisin dari 944 netpot menghasilkan 472 kg. Hal ini karena, 2 netpot Hidroponik caisin menghasilkan 1 kg.

#### 2. Harga Jual

Pengusaha Hidroponik Matuari menjual Seledri miliknya dengan harga Rp. 50.000/kg dan Caisin dijual dengan harga Rp. 5000/kg.

#### 3. Biaya produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk satu produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau mengubah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap, dan biaya variabel.

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap pada usaha Hidroponik Matuari terdiri dari biaya penyusutan.

##### a. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Nilai penyusutan alat per bulan untuk masing-masing alat dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan per bulan dari usaha Hidroponik Matuari yaitu sebesar Rp.128.546,6. Biaya tetap dengan nilai penyusutan terbesar yaitu pipa paralon yang digunakan untuk media dalam bercocok tanam Hidroponik yaitu sebesar Rp. 28.000,0 per bulan dan nilai penyusutan terendah yaitu keni<sup>1/2</sup> dan stop keran<sup>1/2</sup> masing-masing sebesar Rp.400,0 per bulan.

Tabel 1. Biaya Penyusutan

Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Awal (Rp)- Nilai Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
Pipa Paralon	48	3.360.000	0	120	3.360.000	28.000,0
Keni	96	768.000	0	120	768.000	6.400,0
Pompa Air	2	320.000	17.200	120	302.800	2.523,3
Netpot	944	944.000	0	60	944.000	15.733,3
pH meter	3	900.000	0	60	900.000	15.000,0
Bak air	1	1.500.000	0	120	1.500.000	12.500,0
Pipa ½	8	144.000	0	120	144.000	1.200,0
Keni ½	16	48.000	0	120	48.000	400,0
stop keran 1/2	6	48.000	0	120	48.000	400,0
Bout/Paku	720	720.000	14.400	120	705.600	5.880,0
Atap fiber/ Plastik	60	3.000.000	0	120	3.000.000	25.000,0
Baja Ringan	8	1.100.000	108.800	120	991.200	8.260,0
Lata	13	69.992	0	120	69.992	583,3
ScreenNet	2	400.000	0	60	400.000	6.666,7
Total		13.321.992			13.181.592	128.546,6

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Pada Tabel 2 terlihat bahwa total biaya tetap usahatani Hidroponik Matuari untuk tanaman seledri selama 3 bulan yaitu sebesar Rp. 385.639,8, dan Untuk tanaman caisin selama 1,5 bulan yaitu sebesar Rp. 192.819,9

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Hidroponik Matuari

Jenis tanaman	Masa tanam (bulan)	Biaya penyusutan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Seledri	3	385.639,8	385.639,8
Caisin	1,5	192.819,9	192.819,9

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Jika

kuantitas produksi naik/ bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan. Biaya variabel pada usaha Hidroponik Matuari terdiri atas bibit/benih, nutrisi, listrik, rockwool, dan biaya tenaga kerja.

- a. Biaya benih  
Benih yang digunakan dalam Hidroponik Matuari ini adalah benih seledri dan caisin, harga persachet masing-masing benih tersebut sebesar Rp. 30.000.
- b. Biaya nutrisi  
Adapun nutrisi yang digunakan dalam usahatani Hidroponik Matuari baik seledri ataupun caisin yaitu berupa nutrisi AB Mix. Nutrisi AB Mix merupakan campuran antara pupuk A dan pupuk B. Pupuk A mengandung unsur kalium sedangkan pupuk B mengandung sulfat dan fosfat. Untuk biaya nutrisi AB Mix pada tanaman seledri sebesar Rp. 500.000 dan untuk tanaman caisin yaitu sebesar Rp. 333.333.

- c. Biaya listrik  
Biaya listrik Hidroponik Matuari digunakan untuk menghidupkan pompa air selama + 8 jam agar dapat mensirkulasi air yang sudah tercampur dengan nutrisi dan masuk kedalam pipa paralon. Biaya listrik tanaman seledri selama 3 bulan mulai dari tanam sampai panen yaitu sebesar Rp. 600.000 dan untuk tanaman caisin selama 1,5 bulan dari tanam sampai panen adalah sebesar Rp. 300.000.
- d. Biaya Rockwool  
Rockwool adalah salah satu media tanam Hidroponik yang digunakan oleh usahatani Hidroponik Matuari. Harga rockwool sebesar Rp.100.000 untuk 1 meter. Rockwool yang akan digunakan sebanyak Rp.100.000 : 5 potongan = Rp.20.000/ potongan. Biaya media tanam sebanyak 944 netpot menggunakan 1 potongan rockwool masing-masing sebesar Rp. 20.000 untuk seledri dan caisin.
- e. Biaya Tenaga Kerja  
Tenaga kerja dalam usahatani Hidroponik Matuari adalah tenaga kerja dalam keluarga yang berjumlah 2 orang, 1 pemilik yaitu istri dan 1 pekerja yaitu suami. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani Hidroponik Matuari ini menggunakan satuan Hari

Orang Kerja (HOK) dengan menggunakan jam kerja 1 jam perhari. Besar biaya tenaga kerja untuk Hidroponik seledri selama 3 bulan per masa tanam yaitu sebesar Rp. 1.687.500 dan untuk tanaman caisin selama 1,5 bulan per masa tanam yaitu sebesar Rp. 843.750.

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan Hidroponik Matuari pada tanaman seledri yaitu sebesar Rp. 2.837.500. Biaya variabel terbesar pada tanaman seledri yaitu tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 1.687.500 per 3 bulan dan untuk biaya variabel terendah pada tanaman seledri yaitu rockwool sebesar Rp. 20.000. Untuk biaya variabel yang dikeluarkan Hidroponik Matuari pada tanaman caisin yaitu sebesar Rp.1.527.083. Biaya variabel terbesar pada tanaman caisin adalah tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar 843.750 per 1,5 bulan dan biaya variabel terendah pada tanaman caisin yaitu rockwool sebesar Rp.20.000.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha Hidroponik Matuari yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usahatani Hidroponik Matuari dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Biaya Variabel usahatani Hidroponik Matuari

Jenis tanaman	Masa tanam (bulan)	Bibit/ Benih	Nutrisi	Listrik	Rockwool	TK	Biaya Variabel
Seledri	3	30.000	500.000	600.000	20.000	1.687.500	2.837.500
Caisin	1,5	30.000	333.333	300.000	20.000	843.750	1.527.083

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Tabel 4. Biaya Total usahatani Hidroponik Matuari

Jenis tanaman	Masa tanam (bulan)	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
Seledri	3	385.639,8	2.837.500,0	3.223.139,8
Caisin	1,5	192.819,9	1.527.083,0	1.719.902,9

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

**Penerimaan**

Penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau output nya. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar, begitu juga sebaliknya. Perusahaan selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara produsen dan pembeli. Jumlah produksi pada tanaman seledri yang diusahakan oleh usahatani Hidroponik Matuari masing-masing sebanyak 944 netpot dengan harga jual yang berbeda. Harga jual tanaman seledri sebesar Rp.50.000/kg dan harga jual tanaman caisin sebesar Rp. 5000/kg. Besar penerimaan usahatani Hidroponik Matuari dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan usahatani Hidroponik Matuari

Jenis tanaman	Masa tanam (bulan)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan
Seledri	3	50.000	188,8	9.440.000
Caisin	1,5	5.000	472	2.360.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa, total penerimaan pada tanaman seledri yaitu sebesar Rp. 9.440.000 dan total penerimaan pada tanaman caisin sebesar Rp. 2.360.000. Penerimaan pada tanaman seledri lebih tinggi dibandingkan penerimaan pada tanaman caisin. Hal ini disebabkan karena, harga jual seledri perkilogram lebih tinggi dibandingkan harga jual caisin yaitu sebesar Rp. 50.000

**Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Pendapatan yang diperoleh pengusaha Hidroponik Matuari dari hasil penjualan seledri dan penjualan caisin dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Hidroponik selama 4-5 bulan Masa Tanam

Jenis tanaman	Masa tanam (bulan)	Pendapatan
Seledri	3	6.216.860,2
Caisin	1,5	640.097,1
Jumlah		6.856.957,3

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa, pendapatan yang diperoleh oleh usahatani Hidroponik Matuari pada tanaman seledri yaitu sebesar Rp. 6.216.860,2. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa total penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. Untuk pendapatan yang diperoleh usahatani Hidroponik matuari pada tanaman caisin yaitu sebesar Rp. 640.097,1. Dari data tersebut, dapat dijelaskan total penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. Total pendapatan Hidroponik Matuari selama 4,5 bulan yaitu sebesar Rp. 6.856.957,3. Hal ini, berarti usahatani Hidroponik Matuari dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut.

Selain pendapatan dari keuntungan yang diperoleh pendapatan yang merupakan keuntungan dari usaha hidroponik seledri dan caisin pengusaha juga memperoleh pendapatan dari hasil kerjanya sebesar Rp. 1.687.500 untuk seledri dan Rp. 843.750 untuk caisin. (seperti pada Tabel 3).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Pendapatan usahatani Hidroponik Matuari untuk tanaman seledri sebesar Rp. 6.216.860,2 dengan masa tanam 3 bulan. Untuk tanaman caisin pendapatan usahatani tersebut sebesar Rp. 640.097,1 dengan masa tanam 1,5 bulan. Total pendapatan Hidroponik Matuari selama 4,5 bulan masa tanam adalah

pendapatan seledri ditambah pendapatan caisim yaitu sebesar Rp. 6.856.957,3.

### **Saran**

Saran- saran yang diharapkan dapat berguna:

1. Pendapatan dari usahatani Hidroponik Matuari menguntungkan sehingga dapat dikembangkan .
2. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah atau lembaga yang terkait didalam untuk lebih memperkenalkan kemasyarakatan tentang Hidroponik terlebih lagi kepada masyarakat perkotaan yang suka atau gemar bertanam/ bercocok tanam tetapi tidak memiliki lahan yang cukup untuk bertanam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Purwanto, E. 2005. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Larutan Nutrisi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca Sativa*) Secara Hidroponik. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi.
- Sari, F. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Bawang Merah Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Liya Togo Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari. Skripsi.
- Setiawan, H. 2017. Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik. Yogyakarta. Bio Genesis.
- Wardani. 2008. Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo. Universitas Sebelas Maret. Skripsi